

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia diiringi dengan kesadaran penduduk akan pentingnya nilai gizi. Kesadaran pentingnya nilai gizi menyebabkan kebutuhan akan bahan makanan sumber protein meningkat terutama daging. Sumber protein berupa daging dapat diperoleh dari daging yang berasal dari ruminansia ataupun yang berasal dari unggas. Namun akhir-akhir ini sektor peternakan yang paling berperan dalam menyediakan sumber protein adalah peternakan *broiler*.

Broiler merupakan ayam pedaging yang mampu tumbuh cepat sehingga dapat menghasilkan daging relatif singkat. Konsumsi daging *broiler* nasional tercatat peningkatannya yaitu 13% pada tahun 1970-an menjadi sekitar 60% pada tahun 1990-an (Abidin, 2005). Usaha peternakan *broiler* merupakan salah satu potensi peternakan khususnya di bidang perunggasan yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat karena dapat meningkatkan pendapatan peternak, mendukung kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan gizi. Jumlah produksi *broiler* akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi terhadap daging ayam *broiler*.

Sebelum memulai pemeliharaan *broiler*, maka diperlukan dahulu persiapan kandang. Masa persiapan kandang mempunyai dampak yang besar terhadap keberhasilan pemeliharaan *broiler*. Kegagalan pada masa ini akan

mengakibatkan ancaman serangan bibit penyakit. Saat kondisi kandang yang kotor, bibit penyakit di dalam kandang meningkat. Kondisi ini akan berpeluang ayam terinfeksi penyakit. Jika kondisi kandang dalam keadaan bersih dan telah didesinfeksi maka konsentrasi bibit penyakit akan menurun sehingga bibit penyakit berkurang dan ayam aman dari infeksi atau serangan penyakit.

Manajemen persiapan kandang adalah salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam usaha pemeliharaan *broiler*. Kandang adalah tempat tinggal ayam dalam melakukan semua aktivitas selama hidupnya (makan, minum dan tumbuh). Kandang berperan penting dalam memberikan kenyamanan pada *broiler* agar dapat tumbuh dengan baik dan mampu memproduksi secara optimal. Manajemen persiapan kandang meliputi : membersihkan kotoran, pencucian kandang, pencucian peralatan, desinfeksi kandang, pemasangan tirai, pengapuran kandang, pemasangan alas *litter*, penaburan sekam, pemasangan koran, pemasangan *chick guard*, pemasangan pemanas, persiapan tempat pakan dan minum, sanitasi lingkungan, dan melakukan pengawasan kerja secara baik.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir untuk memahami manajemen persiapan kandang *broiler* di PT Sumber Protein Indonesia Desa Sukaraja Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Produktivitas *broiler* dipengaruhi oleh *breeding*, pakan dan manajemen. Manajemen kandang yang baik mempengaruhi keberhasilan usaha *broiler*. Kendala yang serius dihadapi oleh peternak, salah satunya adalah munculnya

penyakit pada ayam yang dapat menurunkan produksi. Sejumlah bibit penyakit yang ada pada pemeliharaan sebelumnya akan tinggal di kandang. Kotoran ayam yang menumpuk di setiap sudut kandang, bulu-bulu ayam, dan debu merupakan media yang baik sebagai tempat perkembangan bibit penyakit. Saat ayam sudah dipanen, di dalam kandang akan tertinggal kotoran, baik berupa feses, debu, maupun bulu ayam. Saat kondisi kandang yang kotor, konsentrasi bibit penyakit di dalam kandang meningkat. Saat kondisi kandang bersih dan telah didesinfeksi maka konsentrasi bibit penyakit akan menurun sehingga bibit penyakit berkurang. Tahapan yang dilakukan dalam persiapan kandang adalah pembersihan kotoran sisa-sisa pemeliharaan sebelumnya, pencucian kandang, pemasangan *chick guard* dan alat pemanas serta penaburan sekam (Doni, 2009). Persiapan kandang yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan ayam.

Penyemprotan desinfeksi dalam persiapan kandang bertujuan membasmi bibit penyakit yang masih tersisa dalam kandang. Penyemprotan desinfeksi sebaiknya dilakukan dengan optimal. Fadilah et al (2007) menyatakan masa persiapan kandang mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan ayam. Kegagalan pada masa ini akan mengakibatkan peningkatan ancaman berbagai penyakit. Manajemen persiapan kandang meliputi : membersihkan feses, pencucian kandang, pencucian peralatan, desinfeksi kandang, pengapuran kandang, pemasangan *litter*, penaburan sekam, pemasangan koran, pemasangan *chick guard*, pemasangan pemanas, persiapan tempat pakan dan minum, sanitasi lingkungan, dan melakukan pengawasan kerja secara baik. Persiapan kandang yang baik akan berpengaruh terhadap keberhasilan pemeliharaan ayam.

1.4 Kontribusi

Kontribusi Tugas Akhir untuk memberikan pengetahuan bagi peternak dalam hal manajemen persiapan kandang sebelum *chick in* yang merupakan faktor penting bagi keberhasilan dari suatu usaha peternakan ayam *broiler*.